

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis sebanyak dua kali pertemuan melalui pengamatan (observasi) dan sebaran angket, diperoleh beberapa hasil pengamatan yang berdasarkan tabel aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, respon siswa dan ketuntasan belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball*. Adapun hasil dari pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar selama menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball*, dapat dilihat bahwa aktivitas yang sering dilakukan siswa selama proses belajar mengajar adalah menyelesaikan soal dengan rata-rata prosentase 14,58 %. Hal ini disebabkan pada pembelajaran dengan strategi *snow ball* siswa dikondisikan belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja siswa.

Aktivitas siswa lainnya yang cukup sering dilakukan siswa saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* berlangsung adalah kegiatan lain diluar tugas dengan prosentase 13,54 %. Hal ini disebabkan pada saat perwakilan dari beberapa kelompok mempresentasikan jawaban dari masing-masing kelompok di depan kelas, siswa yang lain

mengobrol dengan temannya. Sebagian siswa merasa bahwa mereka sudah mengetahui jawaban dari permasalahan. Dan hal itu juga terjadi pada saat guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas penulis menyarankan agar guru menegur atau menyuruh siswa untuk diam dan mendengarkan dan menghormati teman yang ada di depan kelas.

Aktivitas lain yang cukup sering juga dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* adalah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan guru atau teman yang memiliki prosentase 13,02 %. Tetapi jika diamati pada tiap pertemuan, aktivitas siswa dengan kategori berdiskusi atau bertanya kepada teman atau guru mengalami penurunan. Hal itu ditunjukkan pada pertemuan pertama dengan nilai 16,67 % dan pada pertemuan kedua dengan nilai 9,38 %. Hal itu disebabkan karena guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran yang terlihat pada tabel 4.3 pada aspek memotivasi siswa. Sedangkan pada aktivitas siswa dengan kategori mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau teman mengalami peningkatan, hal itu ditunjukkan pada pertemuan pertama dengan nilai 9,38 % dan pada pertemuan kedua dengan nilai 16,67 %. Hal itu disebabkan karena guru menyampaikan materi dengan jelas dan siswa sangat antusias yang terlihat pada tabel 4. 3.

Dari seluruh kategori aktivitas aktif diperoleh prosentase sebesar 64,58 % dan untuk kategori aktivitas pasif diperoleh sebesar 35,42 %. Sesuai dengan

kriteria keefektifan, jika prosentase aktivitas aktif lebih besar daripada aktivitas pasif. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* dikatakan efektif.

B. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* guru melakukan pembelajaran dengan baik. Hal itu terlihat pada aspek persiapan dengan nilai rata-rata 4,00 yang menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan dari penataan lingkungan kelas sampai instrumen yang mendukung dalam model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* adalah sangat baik.

Nilai rata-rata untuk aspek pendahuluan adalah 3,00 yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terkategori baik. Langkah selanjutnya setelah memotivasi siswa adalah pemahaman konsep dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball*. Langkah ini dilakukan guru pada kegiatan inti. Nilai rata-rata untuk aspek kegiatan inti adalah 3,45. Sehingga dapat diartikan bahwa guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* dengan baik.

Kegiatan guru pada aspek penutup dan suasana kelas nilai rata-ratanya adalah 3,25 dan 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan fase ke-6 dari pembelajaran kooperatif yaitu memberi penghargaan dengan memberikan tepuk tangan yang meriah kepada semua kelompok dan memberi nilai tambahan kepada kelompok yang memiliki jawaban terbaik dan hal itu terlihat pada aspek suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran tergolong baik.

Dari keseluruhan aspek diperoleh nilai rata-rata 3,32. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* dikatakan efektif.

C. Respon Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada, maka dapat diketahui bahwa suasana kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* disukai oleh siswa. Hal ini terlihat dari respon siswa no 1, 3, 7, dan 8 yang rata-rata prosentase lebih dari 65 %. Dan kegiatan yang ada dalam langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* juga di respon baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat respon siswa no 2, 6, 9, dan 10 yang rata-rata prosentase lebih dari 65 %.

Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* dapat mempererat hubungan

antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa serta dapat melatih kerja sama dalam suatu kelompok belajar. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengorganisasikan suatu kelompok belajar untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Rata-rata prosentase respon siswa untuk tiap aspek senang dan ya lebih dari 65 %. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* dikatakan positif.

D. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 37 siswa yang mengikuti tes akhir, 6 orang siswa tidak tuntas sedangkan 31 siswa lainnya tuntas dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal adalah 83,78 %. Hal yang menyebabkan 6 orang siswa tidak tuntas adalah karena mereka belum memahami konsep dan sering mengobrol dengan teman lainnya.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal SMP Negeri 13 Surabaya yaitu jika siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar sebesar ≥ 75 % maka hasil belajar secara klasikal pada sub materi persamaan linier satu variabel dikatakan tuntas. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *snow ball* pada penelitian ini memiliki ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,78 % dan melebihi standar yang dimiliki oleh sekolah yaitu lebih dari sama dengan 75 %. Sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif

dengan strategi *snow ball* pada materi pokok persamaan linier satu variabel secara klasikal dikatakan tuntas.